

Korespondensi Fonologi dan Leksikon Bahasa Makassar Dialek Lakiung dan Dialek Konjo Sulawesi Selatan

Dian Astuti¹

Kaharuddin²

Gusnawaty³

¹²³Universitas Hasanuddin, Makassar

¹astutid20f@students.unhas.ac.id

²kaharuddintg@yahoo.co.id

³gusnawaty@unhas.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan variasi fonologi dan leksikal antara dialek Lakiung dan dialek Konjo Bahasa Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian yang menyediakan 200 kosakata dasar Morish Swadesh yang dikelompokkan sesuai dengan medan maknanya, dengan cara teknik cakap dan Teknik simak. Pengambilan data dengan pemilihan empat orang informan dengan memperhatikan kriteria tertentu. Kemudian mengidentifikasi dan menganalisis berdasarkan variasi fonologi dan leksikon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Vokal pada dialek Konjo dan dialek Lakiung adalah sama yaitu terdapat lima fonem Vokal, yaitu : /a, /i/, /u/, /e/, dan /o/. Konsonan pada kedua dialek juga sama, keduanya memiliki delapan belas konsonan, yaitu: /k/, /g/, /ŋ/, /p/, /b/, /m/, /ʈ/, /ɖ/, /n/, /t/, /d/, /n/, /j/, /r/, /l/, /w/, /s/, dan /h/. Adapun variasi fonologi dari dialek Lakiung dan dialek Konjo ditemukan 2 korespondensi bunyi yang sempurna, yakni korespondensi vokal dan korespondensi konsonan. Korespondensi vokal ada 4, yakni: 1[i]→[e]; 2[u]→[a]; 3[a]→[e], 4[a]→[i]. Adapun korespondensi konsonan ada 4, yakni: 1[b] →[h]; 2[w] →[h]; 3[y] →[h]; 4[y] →[j]. Demikian halnya variasi fonologi dan variasi leksikal memiliki perbedaan yang signifikan, yaitu lebih banyak perbedaan kosakata secara variasi leksikal dibandingkan dengan variasi fonologi.

Kata kunci : Korespondensi, Dialektologi, Dialek Konjo, Dialek Lakiung, Bahasa Makassar

Abstract

The purpose of this study was to describe the phonological and lexical variations between Lakiung dialect and Konjo dialect of Makassar language. This type of research is qualitative descriptive. The Data were collected using research instruments that provide 200 basic vocabulary Morish Swadesh grouped according to the field of meaning, by means of competent techniques and listening techniques. Data collection with the selection of four informants with regard to certain criteria. It then identifies and analyzes variations based on phonology and lexicon. The results showed that the Vokal in Konjo dialect and Lakiung dialect is the same that there are five Vokal phonemes, namely : /a, /i/, /u/, /e/, and /o/. The consonants in both dialects are also the same, both have eighteen consonants, they are: /k/, /g/, /ŋ/, /p/, /b/, /m/, /ʈ/, /ɖ/, /n/, /t/, /d/, /n/, /j/, /r/, /l/, /w/, /s/, and /h/. The phonological variations of Lakiung dialect and Konjo dialect found 2 perfect sound correspondences, namely vowel correspondences and consonant correspondences. There are 4 vowel correspondences, namely: 1[i]→[e]; 2[u]→[a]; 3[a]→[e], 4[a]→[i]. As for consonant correspondences, there are 4, namely: 1[b] →[h]; 2[w] →[h]; 3[y] →[h]; 4[y] →[j]

→[j]. Similarly, phonological variation and lexical variation have significant differences, namely more vocabulary differences in lexical variation compared to phonological variation.

Keywords: *correspondence, dialectology, Konjo dialect, Lakiung dialect, Makassar language*

Pendahuluan

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Salah satu peran bahasa bagi manusia yaitu digunakan untuk berkomunikasi antarsesama dan menjalin hubungan sosial. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan maksud dan keinginan kepada orang lain. Karena, berbagai fenomena penggunaan bahasa, bahasa dapat dijumpai dalam berbagai aktivitas manusia. Bahasa sendiri memiliki keragaman karena digunakan oleh masyarakat atau penutur yang heterogen serta latar belakang sosial budaya yang berbeda, sehingga ada korelasi antara aspek-aspek ujaran seseorang dengan tempat mereka dilahirkan, dibesarkan, dididik, atau bahkan pekerjaannya.

Bahasa adalah sarana untuk berinteraksi dalam kehidupan masyarakat sosial. Melalui bahasa, interaksi sosial dalam masyarakat berlangsung dengan baik. Dengan bahasa, kita melakukan sesuatu dalam kehidupan. Untuk dapat saling mengerti dengan baik dalam berkomunikasi, kita harus memperhatikan situasi tutur (speech situation), peristiwa tutur (speech event), dan masyarakat (Gusnawaty, 2018:1).

Setiap bahasa memiliki variasi yang berbeda-beda. Variasi Bahasa merupakan seperangkat pola tuturan manusia yang mencakup bunyi dan ciri-ciri gramatikal yang secara unik dapat dihubungkan dengan factor eksternal seperti geografis dan faktor sosial Wardhaugh dalam (Atmawati, 2006). Halliday dalam (Chaer, 2010: 62) membedakan variasi Bahasa berdasarkan pemakainya yang disebut dialek dan pemakaian (register). Terjadinya keragaman dan variasi Bahasa tidak disebabkan oleh penuturnya yang tidak homogen, tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Selain factor geografis juga faktor situasi Bahasa, waktu, budaya, dan individual telah menyebabkan munculnya variasi-variasi Bahasa (Maya, 2014: 153).

Kemunculan ragam dialek inilah yang melahirkan suatu khasanah ilmu disebut dialektologi. Dialektologi merupakan ilmu tentang dialek; atau cabang linguistik yang mengkaji perbedaan-perbedaan isolek dengan memperlakukan perbedaan tersebut secara utuh (Mahsun, 1995: 11). Fenomena kebahasaan tersebut dapat dijumpai pada masyarakat tutur yang berada di Sulawesi Selatan.

Bahasa Makassar digunakan oleh masyarakat di bagian Selatan jazirah Sulawesi Selatan. Bahasa Makassar memiliki penutur cukup banyak dan dipergunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Menurut Kaseng dalam (Daeng, 2014: 17), wilayah pemakaian bahasa Makassar meliputi: Kabupaten Pangkep, Kabupaten Maros, Kota Makassar, Kabupaten Gowa, Kabupaten Takalar, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Selayar, dan Kabupaten Bone. Perbedaan tuturan itulah yang menimbulkan dialek dalam bahasa Makassar. Bahasa Makassar terdiri atas lima dialek yaitu: (1) dialek Lakiung, (2) dialek Turarea, (3) dialek Bantaeng, (4) dialek Konjo, dan (5) dialek Bira Selayar (Pelenkahu, 1974: 10). Persentase antardialek bahasa Makassar tersebut berkisar antara 57%-72%.

Tidak dapat dimungkiri bahwa BM termasuk struktur bahasa yang memiliki ciri tersendiri. Bahasa tersebut menarik untuk dikaji dari perspektif fonologi, morfologi, sintaksis, morfosintaksis, maupun semantik sebagai usaha pengembangan ilmu-ilmu linguistik murni (pure linguistic) (Abbas, 2021:1).

Dialek Konjo dituturkan oleh masyarakat yang berada di Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Herlang dan Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2019: 1). Adapun dialek Lakiung digunakan di kota Makassar, Kabupaten Gowa bagian barat, mulai dari Salutoa ke muara sungai Jeneberang, Kabupaten Takalar dan pulau-pulau sekitarnya, sebagian Kabupaten Jeneponto (sebelah barat Alu) dan pesisir Kabupaten Maros, pesisir Kabupaten Pangkep. Perbedaan dialek dengan dialek lainnya berdasarkan tempat atau lokasi tuturan disebut dialektologi. Sehingga yang menjadi pisau analisisnya adalah dialektologi. Penelitian dialektologi menurut Mahsun (2005: 27) bertujuan membuat deskripsi perbedaan dialektal atau subdialektal pada tataran fonologi.

Kajian dialektologi terdapat lima macam perbedaan unsur kebahasaan, yaitu perbedaan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikal (Mahsun, 1995:23). Penelitian dialektologi unsur yang banyak memperhatikan variasi atau perbedaan terdapat pada variasi fonologis dan leksikal (Nadra, 2009:23). Pola kebahasaan dialek Lakiung dan dialek Konjo lebih tepat dikaji dengan melihat variasi fonologi dan leksikalnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, karena mengambil wilayah penelitian yang berbeda serta kajian yang berbeda. Tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan perbedaan variasi fonologi dan leksikal dialek Konjo dan dialek Lakiung Bahasa Makassar.

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Kajian deskriptif biasanya dilakukan terhadap struktur internal bahasa, yakni struktur bunyi (fonologi), struktur kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), struktur wacana, dan struktur makna (semantik) (Chaer, 2003: 9). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kata-kata dari dua dialek yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan dialektologi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menyediakan yakni 200 daftar kosakata dasar Morris Swadesh yang disusun atau dikelompokkan sesuai dengan medan maknanya, yakni: medan makna anggota tubuh, kata kerja, kata sifat, warna, waktu, hubungan kekerabatan, tumbuh-tumbuhan, dan alat perlengkapan rumah tangga.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan diperoleh peneliti melalui data lapangan dan data lisan (yang diperoleh langsung dari informan. Serta, data kepustakaan digunakan sebagai data pendukung merupakan data-data bahasa yang diperoleh dari penelitian sebelumnya berupa peta dasar monografi, batas wilayah, kondisi sosial kultural masyarakat dialek Konjo, dan dialek Lakiung.

Kriteria informan yang dijadikan sumber data adalah:

- a. Berjenis kelamin pria atau wanita;
- b. Berusia 25-65 tahun;
- c. Berpendidikan minimal tamat Sekolah Dasar (SD);
- d. Informan merupakan penduduk asli setempat yang menguasai dialek yang diteliti;
- e. Sehat jasmani dan rohani;

- f. Mampu berkomunikasi dengan baik;
- g. Memiliki pendengaran yang sempurna;
- h. Alat-alat ucap informan sempurna dan lengkap.

Teknik pengambilan sampel merujuk pada teknik *Purposive sampling*, yakni sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dipilih dua orang informan di setiap daerah pengamatan dialek Konjo dan dialek Lakiung, yaitu satu orang sebagai informan utama, sedangkan satu orang lainnya sebagai pendamping sehingga jumlah informan dalam penelitian ini adalah 4 orang.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi semua data kosa kata Swadesh yang ada terkait dialek Konjo dan dialek Lakiung;
- 2) Setelah data terkumpul kemudian dilasifikasikan berdasarkan medan makna;
- 3) Data yang telah diklasifikasikan, kemudian dibuat tabel dan dianalisis;
- 4) Data yang telah dianalisis, kemudian ditranskripsikan secara fonemis
- 5) Data yang telah dianalisis, disimpulkan dan hasil analisis dituangkan dalam hasil penelitian;
- 6) Data yang telah dituangkan dalam hasil penelitian kemudian dibuat kesimpulan akhir.

Hasil

Perhitungan jarak kosakata dengan membandingkan antara satu titik pengamatan dengan titik-titik pengamatan lainnya yang didasarkan pada aspek geografis dari setiap wilayah yang telah peneliti ambil sebagai titik pengamatan dalam penelitian ini. Segi linguistik menentukan korespondensi antara dialek Konjo dan dialek Lakiung secara fonologis dan leksikon. Tujuannya untuk memperoleh gambaran jarak kosakata antartitik pengamatan dan menemukan korespondensi vokal maupun korespondensi konsonan tersebut dengan menghitung baik perbedaan berdasarkan medan makna maupun secara keseluruhan beda jarak kosakatanya.

Pembahasan

Variasi Fonologi

Vokal

Pada penelitian ini ditemukan perbedaan dialek Konjo dan dialek Lakiung pada aspek fonologi dan leksikon yang telah diperoleh dari hasil penelitian dialek Konjo dan dialek Lakiung tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, tata bunyi vokal yang ditemukan dari hasil penelitian dialek Konjo dengan dialek Lakiung adalah sama, yaitu masing-masing terbagi menjadi lima vokal, yaitu: vokal /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. Kenaekaragaman vokal terutama disebabkan oleh perbedaan letak lidah dibagi berdasarkan dasar ucapan, tinggi rendah lidah, dan kedudukan bibir. Hal ini dapat dilihat pada dasar ucapan Vokal dibagi atas beberapa bagian, yaitu:

- a. Vokal depan : /i,e/
 - b. Vokal tengah : /a/
 - c. Vokal akhir : /u,o/
- 1) Berdasarkan tinggi rendahnya lidah pada pelepasan Vokal, yaitu

- a. Vokal tinggi : /i,u/
- b. Vokal sedang : /e,o/
- c. Vokal rendah : /a/
- 2) Berdasarkan bentuk bibir, vokal terbagi menjadi:
 - a. Vokal bulat : /o,u/
 - b. Vokal tak bulat ; /i, e, a/
- 3) Berdasarkan keterangan tersebut di atas dapat diklasifikasikan Vokal dialek Konjo dan dialek Lakiung, yaitu:
 - a. Vokal /a/ : vokal tengah, rendah, tak bulat
 - b. Vokal /i/ : Vokal depan, tinggi, tak bulat
 - c. Vokal /u/ : Vokal belakang, sedang, bulat
 - d. Vokal /e/ : Vokal depan, sedang, tak bulat
 - e. Vokal o/ : Vokal belakang, sedang, bulat

Korespondensi Vokal

Korespondensi vokal ada 4, yakni: [i]→[e], [u]→[a], [a]→[e], [a]→[i]. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Korespondensi Vokal

Korespondensi vocal	Glos	Dialek		Kaidah
		Lakiung	Konjo	
/i → e/	'cari'	/ati/	/ate/	/V [+rendah]→ K [plosif]
	'kucing'	/mi:ɔŋ/	/me:ɔŋ/	/K [+nasal] → V [+tinggi]
/u→a/	'asap'	/umbu/	/ambu/	/V [+tinggi]→ K [nasal]
	'terus'	/turrusu?/	/tarrusu/	/K [+plosif] → V [+tinggi→rendah]
/a→e/	'di mana'	/kama:ɛ/	/tema:e/	/K [+plosif] → V [+rendah]
/a→ i/	'ini'	/anne/	/inni/	/V [+rendah]→
	'itu'	/anjo/	/injo/	K_K [nasal]
	'kita'	/katte/	/gitte/	K [+plosif] → V [+rendah]

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadinya proses korespondensi vokal bunyi /i → e/ merupakan V [+rendah]→ K [plosif] Tidak Bersuara , bunyi /u→a/ merupakan V [+tinggi]→ K [nasal] artinya Bersuara, bunyi /a→e/ merupakan /K [+plosif] Tidak Bersuara → V [+rendah] dan bunyi /a→ i/ merupakan /V [+rendah]→ K_K [nasal] cara artikulasi yakni Bersuara.

Konsonan

Bunyi konsonan yang ditemukan dari hasil penelitian dialek Konjo dan dialek Lakiung bahasa Makassar juga sama, yakni kedua dialek tersebut memiliki delapan belas konsonan, yaitu: /k/, /g/, /ŋ/, /p/, /b/, /m/, /tʰ/, /dʒ/, /ɲ/, /t/, /d/, /n/, /j/, /r/, /l/, /w/, /s/, dan /h/. Khusus bunyi glotal stop dalam dialek Konjo dinotasikan dalam bentuk /q/. Khusus untuk fonem konsonan berbeda dengan vokal, konsonan umumnya hanya dapat didistribusikan pada posisi awal dan pada posisi tengah kata, kecuali fonem /k/ dan /ng/. Fonem /k/ dan /ng/ dapat didistribusikan pada semua posisi, baik posisi awal, tengah, maupun pada posisi akhir kata. Khusus konsonan /w/ pendistribusiannya sangat jarang dijumpai pada posisi awal kata.

Konsonan	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
/p/ /	/porassi/ 'gusi' /pangkulu?/ 'kapak'	/appiha:li/ 'menjawab' /a:pele/ 'hafal'	
/b/ /	/bo:do/ 'pendek' /bu:no/ 'bunuh'	/bi:bere?/ 'bibir' /lambusu/ 'lurus'	
/m/ /	/minro/ 'pulang' /maŋko?/ 'mangkok'	/ammotere?/ 'pulang' /a?la:mpa/ 'pergi'	
/w/ /	/warisi?/ 'waris'	/kalawa:ki/ 'mengembala' /mato:waj/ 'mertua'	
/t/ /	/te?ne/ 'manis' /turrusu?/ 'terus'	/ma:ta/ 'mata' /bi:tisi/ 'betis'	
/s/ /	/siŋkulu/ 'siku'	/asso?na/ 'mimpi' /a?nassa/ 'timbul'	
/d/ /	/di:di/ 'kuning' /dakka/ 'jalan' /do:ke?/ 'jantung'	/a?kaddo?/ 'makan' /a?dende-dende/ 'jalan satu kaki'	
/n/ /	/ni:pisi?/ 'tipis'	/kula:ntu?/ 'lutut' /panne/ 'piring'	
/r/ /	/ra:ra/ 'darah' /ro:so?/ 'kurus'	/sirappa/ 'sedepah' /gari:tiŋ/ 'geriting'	
/l/ /	/li:la/ 'lidah' /li:ma/ 'jari' /la:ŋe/ 'renang'	/siallo/ 'sehari' /ele?/ 'pagi' /sikola?/ 'coklat'	
/j/ /	/jarre?/ 'kuat' /ji:ja/ 'basah'	/pammaja?/ 'kuali' /lonjo?lonjo?/ 'rak piring'	
/ɲ/ /		/maŋɲere/ 'amis' /eɲsre?/ 'cair'	
/k/ /	/kanu:ku/ 'kuku' /kammisi?/ 'kamis'	/pattoŋko?/ 'atap' /pangkulu?/ 'kapak'	
/g/ /	/garage:dʒi/ 'gergaji' /gala:si/ 'gelas'	/maŋge/ 'bapak' /bo:ŋga/ 'paha'	
/ŋ/ /	/ŋanre/ 'makan' /ŋo:wa/ 'serakah'	/paŋŋo-paŋŋo/ 'dagu' /baŋŋi/ 'malam'	/kalloŋ/ 'leher' /kara:meŋ/

			'jari'
/h	/hi:dʒa/ 'keluarga'	/a:haʔ/ 'ahad'	
/	/hu:no/ 'bunuh'	/bu:hun/ 'sumur'	
ts	/tʰapi:la/ 'cerewet' /tʰe:raʔ/ 'darah'	/munʰeŋ/ 'bibir' /kantsa-kantsa/ 'tumit'	
dʒ	/dʒantun/ 'jantung' /dʒangoʔ/ 'dagu'	/adʒaʔ/ 'pinggang' /me: dʒaŋ/ 'meja'	

Posisi fonem konsonan dapat diklasifikasikan, yaitu :

2. Posisi awal, tengah, dan akhir pada, yaitu : /ŋ/
3. posisi awal dan tengah kata : /p, b, m, w, t, s, d, n, r, l, j, ɲ, k, g, h, ts, dan dʒ/.

Korespondensi Konsonan

Proses korespondensi konsonan ditemukan dari data-data yang terdapat dala dialek Lakiung dan dialek Konjo. Korespondensi konsonan terbagi menjadi 4, yaitu : b] → [h]; [w] → [h]; [y] → [h]; [y] → [j]. hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 korespondensi bunyi berikut ini.

Tabel Korespondensi Bunyi Konsonan

Korespondensi konsonan	Glos	Dialek		Kaidah
		Lakiung	Konjo	
/b → h/	'cari'	/bo:dʒa/	/ho:dʒa/	/K [+plosive] → V [+rendah +sedang +tinggi]
	'tebar'	/ta:buruʔ/	/tahuruʔ/	
	'bunuh'	/bu:no/	/hu:no/	
	'panas'	/bambaŋ/	/hambaŋ/	/V [rendah] → K_K [+plosive]
	'kenyang'	/bassoroʔ/	/hassoroʔ/	
	'menjawab'	/appiba:li/	/appiha:li/	
/w → h/	'mengembala'	/kalawa:ki/	/kalaha:ki/	K [+plosive] → V [+rendah +sedang +tinggi]
	'pelangi'	/tara:we/	/taru:he/	
	'biru'	/ga:wuʔ/	/ga:hu/	
	'petang'	/karu:wəŋ/	/karahi jeʔ/	/V [+rendah] → K [+prikatif +separuh vokal]
	'abu'	/a:wu/	/a:hu/	
	'anak tiri'	/anaʔ a:wə/	/anaʔ a:ho/	
/y → h/	'perempuan'	/baji:ne/	/bahi:ne/	K [+plosif] → V [+rendah]
/y → w/	'telur'	/baya:wə/	/baja:wə/	

Data tersebut dapat dikatakan bahwa terjadinya proses korespondensi bunyi /b/ menjadi /h/ merupakan **K [+plosive]** yakni cara artikulasinya **BS → V [+rendah +sedang +tinggi]** dan /V [rendah] → **K_K [+plosive]** cara artikulasi yakni TBS, kemudian bunyi /w/ menjadi /h/ yaitu **K [+plosive] TBS → V [+rendah +sedang +tinggi]** dan **V [+rendah] → K [+prikatif +separuh vokal]** bunyi artikulasi yaitu TBS dan BS, sedangkan bunyi /y/ menjadi /h/ dan bunyi /y/ menjadi /j/ bunyi artikulasinya sama yaitu **K [+plosif] BS → V [+rendah]**.

Analisis Variasi Fonologi dan Leksikon Dialek Konjo dan Dialek Lakiung

Perbedaan dialek Konjo dan dialek Lakiung pada aspek fonologi dan leksikon yang telah diperoleh dari hasil penelitian dialek Konjo dan dialek Lakiung tersebut.

**Lampiran Tabel
Medan Makna Anggota Tubuh**

No.	Gloss	Dialek Konjo	Dialek Lakiung	Variasi Dialek
1.	siku	siŋkulu	siŋkulu?	Fonologi
2.	pusar	pottsi?	possi?	Fonologi
3.	paha	bo:ŋga	bo:ŋgaŋ	Fonologi
4.	tumit	kantsa-ka:ntsa	kantsa-kantsa	Fonologi
5.	rambut	uhu?	u?	Fonologi
6.	hidung	ka?mu:ruŋ	ka?mu:ru	Fonologi
7.	gusi	porassi	porassiŋ	Fonologi
8.	rahang	paŋo-paŋo	paŋŋo-paŋŋo	Fonologi
9.	hati	ate	ati	Fonologi
10.	bibir	muntseŋ	bi:bere?	Leksikal
11.	dagu	jaŋgo?	sa:daŋ	Leksikal
12.	darah	ra:ra	tse:ra?	Leksikal
13.	jari	li:ma	kare:meŋ	Leksikal
14.	jantung	ɖzantun	do:ke?	Leksikal
15.	keriting	gari:tiŋ	korotsitsti?	Leksikal

Tabel medan makna anggota tubuh tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak perbedaan kosakata pada variasi fonologi dibandingkan pada variasi leksikal, yaitu variasi fonologi sebanyak Sembilan glos, sedangkan variasi leksikal hanya enam glos.

**Lampiran Tabel
Medan Makna Kata Kerja**

No.	Gloss	Dialek Konjo	Dialek Lakiung	Variasi Dialek
1.	bangun	ba:wun	ba:ŋun	Fonologi
2.	bunuh	hu:no	bu:no	Fonologi
3.	tebar	tahuru?	ta:buru?	Fonologi
4.	cari	ho:ɖa	bo:ɖa	Fonologi
5.	mengembala	kalaha:ki	kalawa:ki	Fonologi
6.	menjawab	appiha:li	appiba:li	Fonologi
7.	jalan	dakka	ɖappa	Leksikal
8.	pulang	minro	ammotere?	Leksikal
9.	sampai	lante	battu	Leksikal
10.	pelihara	katu:ho	pijara	Leksikal
11.	makan	ŋanre	a?kaddo?	Leksikal

12.	duduk	amme:mpo	atstsi:doŋ	Leksikal
13.	menonton	atstsinii?-tsi:ni?	annontonŋ	Leksikal

Tabel medan makna kata kerja menunjukkan bahwa lebih banyak perbedaan kosakata pada variasi leksikal dibandingkan pada variasi fonolog. Variasi fonologi yaitu sebanyak enam glos, sedangkan variasi leksikal yaitu tujuh glos.

Lampiran tabel
Medan Makna Kata Sifat

No.	Gloss	Dialek Konjo	Dialek Lakiung	Variasi Dialek
1.	hafal	a:pele	a:pele?	Fonologi
2.	amis	maŋpene	maŋpene?	Fonologi
3.	cair	eptsere	eptsre?	Fonologi
4.	panas	hambaŋ	bambaŋ	Fonologi
5.	hampa, tidak berisi	e:pere	e:pere?	Fonologi
6.	sempit	seppa?	seppaŋ	Fonologi
7.	kenyang	hassoro?	bassoro?	Fonologi
8.	tebal	ka:pala?	ka:pala	Fonologi
9.	tipis	ni:pisi?	ni:pisi	Fonologi
10.	bersih	taŋkasa?	taŋkasa	Fonologi
11.	terang	si:ŋara?	si:nara	Fonologi
12.	kabur	ka:buru?	ka:buru	Fonologi
13.	baik	haji?	baji?	Fonologi
14.	manis	tanniŋ	te?ne	Leksikal
15.	asin	pa?dga	tse?la	Leksikal
16.	pedas	passe	bambaŋ	Leksikal
17.	kental	pa?konte	a?gantala?	Leksikal
18.	ketat	se:ke?	seppaŋ	Leksikal
19.	kurus	dokkoŋ	ro:so?	Leksikal
20.	pintar	mattsa	cara?de	Leksikal
21.	pendiam	maŋpaŋŋi	sa?bara?	Leksikal
22.	muntah	miru:wa?	ta?laŋŋe	Leksikal
23.	cepat	tettere?	lassiri	Leksikal
24.	lambat	do:doŋ	malliŋ	Leksikal
25.	basah	ji:ja	aka?masa	Leksikal
26.	kering	raŋko	kalo:toro?	Leksikal
27.	kuat	jarre?	ka?doro	Leksikal
28.	lemah	adodoŋ	lamma	Leksikal
29.	jauh	le:re	bella	Leksikal
30.	dekat	amba:ni	reppese	Leksikal

Tabel medan makna kata sifat menunjukkan bahwa lebih banyak perbedaan kosakata pada variasi leksikal dibandingkan pada variasi fonologi. Variasi fonologi yaitu sebanyak tiga belas glos, sedangkan variasi leksikal yaitu sebanyak tujuh belas glos.

Lampiran tabel
Medan Makna Warna

No.	Gloss	Dialek Konjo	Dialek Lakiung	Variasi Dialek
1.	biru	ga:hu	ga:wu?	Fonologi
2.	hijau	moɲtsoŋ	moɲtsoŋbu:lo	Fonologi
3.	putih	pu:te	ke:bo?	Leksikal
4.	kuning	di:di	ku: ɲi?	Leksikal

Tabel medan makna warna menunjukkan bahwa perbedaan kosakata pada variasi leksikal dan variasi fonologi adalah sama yaitu masing-masing memiliki sebanyak 2 glos.

Lampiran tabel
Medan Makna Waktu

No.	Gloss	Dialek Konjo	Dialek Lakiung	Variasi Dialek
1.	rabu	raba:ɲi	araba	Fonologi
2.	hari ini	allo inni	anne allo:wa	Fonologi
3.	lusa	embara	ammembara?	Fonologi
4.	sekarang	kammunnina	kamma-kamma anne	Fonologi
5.	tadi malam	siaŋɲi	riɲaŋɲi:ɲa	Fonologi
6.	tengah hari	taŋɲallo:wa	ritaŋɲa allo:wa	Fonologi
7.	setahun lepas	rita:wuŋ allalo: wa	sita:wung allalo:wa	Fonologi
8.	petang	karahi ie'	karu:wɛŋ	Fonologi
9.	semalam	sikarie?	subaŋɲi	Leksikal
10.	dulu	sikareaŋ	ri'o:lo	Leksikal
11.	semalam	sibaŋɲi	sipattaŋ	Leksikal
12.	pagi	ele?	bari?basa?	Leksikal
13.	bila	si'apajja	sikurajja	Leksikal

Tabel medan makna waktu menunjukkan bahwa lebih banyak perbedaan kosakata pada variasi fonologi dibandingkan pada variasi leksikal. Variasi fonologi yaitu sebanyak delapan glos, sedangkan variasi leksikal yaitu sebanyak lima glos.

Lampiran tabel
Medan Makna Tumbuhan

No.	Gloss	Dialek Konjo	Dialek Lakiung	Variasi Dialek
1.	sukun	ba:kara	ba:kara?	Fonologi
2.	kayu	ka:ju	ka:dzu	Fonologi
3.	jagung	bat:ara	biralle	Leksikal
4.	terong	bintarraŋ	bo?doŋ-bo?doŋ	Leksikal
5.	daun	le:ko?	ra:wuŋ	Leksikal
6.	ranting	ta:ŋke	karikko	Leksikal
7.	buah	rappo	bu:wa	Leksikal

Tabel medan makna tumbuhan menunjukkan bahwa lebih banyak perbedaan kosakata pada variasi leksikal dibandingkan pada variasi fonologi. Variasi fonologi yaitu sebanyak dua glos, sedangkan variasi leksikal yaitu sebanyak lima glos.

Lampiran tabel
Medan Makna Hubungan Kekerabatan

No.	Gloss	Dialek Konjo	Dialek Lakiung	Variasi Dialek
1.	keluarga	hi:dʒa	bi:dʒaŋ	Fonologi
2.	adik	a:ri	andiʔ	Fonologi
3.	ipar	i:para	i:paraʔ	Fonologi
4.	perempuan	bahi:ne	baʔi:ne	Fonologi
5.	laki-laki	buruʔne	buraʔneŋ	Fonologi
6.	anak tiri	anaʔ a:ho	anaʔ a:wo	Fonologi
7.	jejaka	anaʔ buruʔne	anaʔ buraʔne	Fonologi
8.	bapak	ba:paʔ	maŋge	Leksikal
9.	nenek	bohe bahi:ne	to:aʔ	Leksikal
10.	kakek	bohe buruʔne	to:waʔ	Leksikal
11.	cucu	ampu	tsu:tsu	Leksikal
12.	cucu	ampu	tsu:tsu	Leksikal
13.	sepupu	sampu sika:li	tsika:li	Leksikal
14.	teman	uraŋ	a:gaŋ	Leksikal
15.	tomboi	calaba:i	bala:ki	Leksikal
16.	waris	uhalli	warisiʔ	Leksikal

Tabel medan makna hubungan kekerabatan menunjukkan bahwa lebih banyak perbedaan kosakata pada variasi leksikal dibandingkan pada variasi fonologi. Variasi fonologi yaitu tujuh glos, sedangkan variasi leksikal yaitu sebanyak sembilan glos.

Lampiran tabel
Medan Makna Alat Perlengkapan Rumah Tangga

No.	Gloss	Dialek Konjo	Dialek Lakiung	Variasi Dialek
1.	gergaji	garaga:dʒi	garage:dʒi	Fonologi
2.	kapak	pangkulu	pangkuluʔ	Fonologi
3.	kerikil	batu-ba:tu	batu-batu	Fonologi
4.	botol	bo:tolo	bo:toloʔ	Fonologi
5.	motor	mo:toroʔ	mo:toro	Fonologi
6.	gerobak	garo:ba	garobaʔ	Fonologi
7.	kapal laut	kappalaʔ jeʔneʔ	kappala ere	Fonologi
8.	sumur	bu:hun	bu:nun	Fonologi
9.	selimut	sali:muʔ	garambaʔ	Leksikal
10.	atap	a:taʔ	pattonkoʔ	Leksikal
11.	linggis	panro:liʔ	pakke:ke	Leksikal
12.	parang	bassi	be:raŋ	Leksikal
13.	gelas	gala:si	kaʔtsa	Leksikal
14.	pisau	bassi-bassi	la:diŋ	Leksikal
15.	rak piring	lonjoʔlonjoʔ	raʔraʔ piriŋ	Leksikal
16.	periuk	koron	u:riniŋ	Leksikal
17.	piring	pinjen	panne	Leksikal
18.	sendok	sondoʔ	sipruʔ	Leksikal

Tabel medan makna hubungan kekerabatan menunjukkan bahwa lebih banyak perbedaan kosakata pada variasi leksikal dibandingkan pada variasi fonologi. Variasi fonologi yaitu delapan glos, sedangkan variasi leksikal yaitu sebanyak sepuluh glos.

Simpulan

Pada variasi fonologi ditemukan adanya fonem vokal dan fonem konsonan. Vokal pada dialek Konjo dan dialek Lakiung adalah sama yaitu terdapat lima fonem vokal yaitu : /a, /i/, /u/, /e/, dan /o/. Adapun konsonan pada kedua dialek juga sama, keduanya memiliki delapan belas konsonan, yaitu: /k/, /g/, /ŋ/, /p/, /b/, /m/, /tʃ/, /dʒ/, /n/, /t/, /d/, /n/, /j/, /r/, /l/, /w/, /s/, dan /h/. kelima fonem Vokal tersebut juga sama yaitu dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata. Posisi fonem konsonan dapat diklasifikasikan, pada posisi awal, tengah, dan akhir pada, yaitu : /ŋ/. Adapun posisi awal dan tengah kata : /p, b, m, w, t, s, d, n, r, l, j, n, k, g, h, tʃ, dan dʒ/. Perbedaan secara fonologi pada dialek Lakiung dan dialek Konjo terdapat korespondensi vokal dan korespondensi konsonan. Korespondensi vokal dalam dialek Lakiung dan dialek Konjo terbagi menjadi 4, yaitu: [i]→[e]; [u]→[a]; [a]→[e], [a]→[i]. Sedangkan korespondensi konsonan terbagi menjadi 4 yaitu: [b] →[h]; [w] →[h]; [y] →[h]; dan [y] →[j] . Berdasarkan kedelapan medan makna tersebut, variasi fonologi dan variasi leksikal memiliki perbedaan yang signifikan, yaitu lebih banyak perbedaan kosakata secara variasi leksikal dibandingkan dengan variasi fonologi. Pengkajian lebih lanjut dapat dilakukan baik pada penelitian bidang yang sama maupun pada bidang yang lain. Hal ini perlu dilakukan secara berkala agar dapat diketahui bahwa adakah pergeseran suatu bahasa menjadi beberapa dialek dalam bahasa tersebut. Hasil analisis dialek Lakiung di Kabupaten Gowa dan dialek Konjo di Kecamatan Herlang Kabutapen Bulukumba dapat dikembangkan untuk meneliti masalah variasi dialek di daerah lain. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya pembinaan dan pengembangan variasi bahasa, khususnya dialek Lakiung dan dialek Konjo bahasa Makassar, sehingga dapat memberi kontribusi pada bidang dialektologi.

Daftar Pustaka

- Abbas, Asriani. 2021. "Morfosintaksis Bahasa Makassar". Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Atmawati, Dwi. 2005. *Dalam Kumpulan Makalah Seminar Internasional Bahasa dalam Perspektif Dinamika Global*: USU Medan.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2019. Persebaran Bahasa Daerah Berdasarkan Provinsi (Konjo). (*online*). <https://dapobas.kemdikbud.go.id>
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daeng, Kembong. 2014. *Konstruksi Morfologis Bahasa Makassar Suatu Tinjauan Percirian Kata Majemuk*. Makalah
- Gusnawaty, 2018. "Bahasa dan Kesantunan: Strategi Kesantunan Berbahasa Perempuan Bugis". *Seminar Nasional Linguistik: Bahasa, Sastra dan Perempuan yang Program S2 Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin*. Makassar: Gedung Mattulada
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 1995. *Penelitian Dialek Geografis Bahasa Sumbawa. Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mahsun. 2005. *Metode Pemilihan Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Edisi Revisi. Raja Grafindo: Jakarta.

Maya, Hasmita. 2014. *Variasi Bahasa dalam Masyarakat Suku Melayu dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Medan: Sekolah Pascasarjana UMN Alwasliyah.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta:Duta Wacana University Press.

Suparman & Nurliana. (2022). Sistem Fonologi Bahasa Tae (The Phonology System of Tae Language). *Kandai*, 18(1), 44-60.

Suparman. (2019). Inovasi Leksikal Bahasa Wotu. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 8(2), 219-236.